



**PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
KETIKA ISU MENJADI PEMICU: PERISTIWA KERUSUHAN DI
JEPARA TAHUN 1998**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM PENELITIAN**

Disusun Oleh :

Ahmad Zaini	3111412015 Angkatan 2012
Muhamad Sa'id	3101412148 Angkatan 2012
Lisa Novia Handini	3111413025 Angkatan 2013

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SEMARANG
2015**

PENGESAHAN PROPOSAL PKM-PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : **KETIKA ISU MENJADI PEMICU: PERISTIWA KERUSUHAN DI JEPARA TAHUN 1998**
2. Bidang Kegiatan : PKM-P
3. Ketua Pelaksana Kegiatan:
 - a. Nama Lengkap : Ahmad Zaini
 - b. NIM. : 3114112015
 - c. Jurusan : Sejarah
 - d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
 - e. Alamat Rumah : Jinggotan, Kembang, Jepara
 - f. No Telp/Hp : 087833981922
 - g. Alamat E-mail : zaini.evolution@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar :
 - b. NIDN :
6. Alamat Rumah dan No Hp :
7. Biaya Kegiatan Total : **Rp 4,750,000.00**
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan 2 Minggu

Semarang, 24 September 2014

Menyetujui,
Pembantu Dekan III/
Pembimbing Unit Kegiatan Mahasiswa

Ketua Pelaksana Kegiatan,

Dr. Cahyo Budi Utomo M.Pd
NIP. 196111211986011001

Ahmad Zaini
NIM. 31111412015

Pembantu Rektor Bidang
Kemahasiswaan Unnes,

Dosen Pendamping,

Dr. Bambang Budi Raharjo M.Si.
NIP. 196012171986011001

ABSTRAK

Masyarakat Jepara merupakan masyarakat yang religius. Mereka sangat menghormati para guru agama yang disebut kiai. Peran kiai yang juga menyangkut masalah sosial yang ada di masyarakat menjadikan pengaruhnya begitu kuat. Pada tanggal 1 Juli 1998 terjadi unjuk rasa yang menuntut dicekalnya KH Affifudin, pengasuh Pondok Pesantren The Holy Alqur'an, Mangkang, Semarang, KH Shihabudin dan Hj Arifah, dalam beberapa pengajian di Jepara. Pengunjuk rasa menganggap cara penyampaian dakwah KH Afifudin yang keras dan cenderung keluar kata-kata kasar menjadi keresahan tersendiri. Namun, pada tanggal 7 Juli 1998 unjuk rasa tandingan muncul. Pengunjuk rasa kedua ini menolak tuntutan pengunjuk rasa pertama. Unjuk rasa kedua ini berujung pada terjadinya kerusuhan hingga menghancurkan bebra toko, gedung Kopri, merusak fasilitas publik, dan beberapa hotel di sekitar Pendopo Kabupaten Jepara. Kerusuhan ini ditengarai isu yang berkembang kalau Bupati Sunarto yang mendalangi unjuk rasa pertama. Isu itu ditanggapi Sunarto dengan mengeluarkan surat pernyataan menolak tuduhan itu. Meskipun terlihat simbol-simbol PPP berupa bendera yang dibawa pengunjuk rasa kedua, namun dari PPP tidak mengakui kalau itu dari pihaknya. Dalam penelitian ini ingin mengungkap (1) latar belakang terjadinya kerusuhan di Jepara tahun 1998. Kemudian (2) siapa yang paling bertanggung jawab atas terjadinya kerusuhan itu menarik ditelusuri. Dan terakhir (3) dampak dari kerusuhan yang terjadi.

Keyword: KH Afifudin, Kerusuhan, Jepara

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
BAB III METODE PENELITIAN.....	7
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jepara merupakan salah satu kabupaten dalam wilayah Jawa Tengah bagian utara. Beribukota dengan nama yang sama, Jepara berjarak sekitar 90 Km dari ibukota provinsi, Semarang. Penduduk Jepara sendiri dominan beragama Islam. Islam sudah mengakar dalam budaya masyarakat Jepara dalam waktu yang lama. Sekitar tahun 1996, pemeluk Islam di Jepara mencapai 95% dari total penduduk.

Masyarakat Islam Jepara sendiri begitu hormat terhadap Guru Spiritual yang disebut Kiai atau juga seorang haji. Seorang Kiai inilah yang mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat. Maka wajar hormat masyarakat yang begitu tinggi terhadap para Kiai.

Peran kiai dalam masyarakat tidak terbatas pada masalah keagamaan saja tetapi juga menyangkut masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Karena peran inilah kiai mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, maka kiai termasuk elit sosial, atau lebih dari itu, juga sebagai elit politik. Pengaruh kiai semakin besar tatkala ketaatan kepada kiai adalah jalan keselamatan hidup seorang santri. Melalui ketaatan santri dari kiai inilah menjadi perantara ketaatan masyarakat.¹ Semakin luas jaringan santri, otomatis semakin luas pula pengaruh seorang kiai.

Paling tidak terdapat dua organisasi Islam utama dalam masyarakat Jepara, yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Semenjak penggabungan partai Islam kedalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pada tahun 1973, NU menjadi basis organisasi terkuat dalam tubuh PPP Jepara.² Bagi kiai, partai politik adalah sebagai instrumen dalam memperjuangkan nilai-nilai tertentu yang diyakini di dunia politik kenegaraan.

Di Jepara umat Islam yang dominan sejak dahulu. Meskipun demikian bisa terjadi gesekan antar sesama warga yang beragama Islam. Hal ini terbukti dari terjadinya demonstrasi pada hari Selasa, 7 Juli 1998 yang berujung kerusuhan.³

¹ Munawar Fuad Noeh, *Kyai di Panggung Pemilu: Dari Kyai Khos Sampai High Cost* (Jakarta: Renebook, 2014), hal. 249

² Jim Schiller, *Developing Jepara: State and Society in New Order Indonesia* (Clayton: Monash Asia Institute Monash University, 1996), Hal. 49

³ Suara Merdeka, 8 Juli 1998

Huru-hara ini mengakibatkan rusaknya toko-toko di Jalan Diponegoro dan massa menjarah isinya. Tidak cukup hanya di Jl Diponegoro, massa juga merusak beberapa toko di Jalan Kol Sugiono. Toko penjual peralatan nelayan ini barang dagangannya dikeluarkan dan dibakar di jalanan, sepeda motor milik Toko Pojok dibakar. Mereka pula merusak Hotel Kalingga, dan Hotel Samudra.

Aksi sekitar 6000 orang itu pada awalnya dimaksudkan sebagai unjuk rasa balasan atas demo 1 Juli lalu di DPRD, yang tidak menghendaki kehadiran KH Affifudin, pengasuh Pondok Pesantren The Holy Alqur'an, Mangkang, Semarang, KH Shihabudin dan Hj Arifah, dalam beberapa pengajian di Jepara.

Awalnya mereka berdemo sebagai balasan unjuk rasa pada tanggal 1 Juli 1998 di DPRD Jepara. Mereka menuduh Nurkhamid, Kepala Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan, serta Harsono karyawan Kecamatan Tahunan sebagai provokator unjuk rasa 1 Juli 1998. Massa pun menuntut mereka dicopot dari jabatannya. Di DPRD, mereka diterima dan berusaha ditenangkan oleh para pimpinan DPRD serta Kapolres Jepara Letkol Pol Monang Manulang. Namun, mungkin mereka kurang puas dan melanjutkan demo di depan kompleks kantor Bupati. Di kantor Bupati itulah mereka meneriakkan tuduhan bahwa Bupati Soenarto dalang demonstrasi pelarangan KH Affifudin di DPRD pada 1 Juli lalu.⁴ Tuduhan itu sendiri telah disangkal oleh Soenarto.⁵ Soenarto, sebagai bupati sudah berupaya menjernihkan isu oencekalan kiai Affifudin dengan mengeluarkan surat pernyataan No. 451.1/02988 bertanggal 4 Juli 1998. Isi dari surat ini menyatakan bahwa berita yang menyatakan bupati melarang kiai Affifudin dalam pengajian di Jepara tidak benar.⁶

Latar belakang dari unjuk rasa tanggal 1 Juli 1998 adalah rasa keberatan para kiai sepuh dan umatnya terhadap tampilnya KH Affifudin dalam pengajian-pengajian di Jepara. Para kiai sepuh merasa gaya penyampaian KH Affifudin terlampau kasar dan tidak mencerminkan sikap seorang kiai.⁷

Dalam unjuk rasa yang berujung kerusuhan ini mengakibatkan rusaknya kantor pemerintahan dan terjadinya penjarahan toko-toko, serta pembakaran

⁴ Keterangan tersebut terdapat dalam berita di <http://www.minihub.org/siarlist/msg00275.html> tertanggal posting hari Rabu, 8 Juli 1998.

⁵ Pangdam IV/Diponegoro pada waktu itu, Mayjen TNI Tyasno Sudarto, mengatakan bahwa sebenarnya kemauan pelarangan KH Afifudin mengisi ceramah dalam pengajian di Jepara adalah permintaan kiai-kiai sepuh Jepara. Tetapi tidak disebutkan yang dimaksud kiai-kiai sepuh itu siapa saja. Lihat Suara Merdeka, 9 Juli 1998, "Pangdam: Afifudin Tak Dicekal"

⁶ Lihat di sambungan berita halaman IX kol. 3-5, Suara Merdeka, 8 Juli 1998

⁷ Ibid

mobil dan sepeda motor. Bahkan Kantor Perpustakaan Jepara, sebuah instansi yang mendukung pemenuhan informasi kepada masyarakat dan sebagai tempat pelestarian dokumen penting daerah dibakar begitu saja. Dari tindakan tersebut mengakibatkan koleksi 10.500 buku dan perabotan Kantor Perpustakaan ludes terbakar. Kerusuhan ini pun tak dapat dibendung oleh aparat keamanan yang kalah jumlah. Massa sekitar 6000 orang hanya dikawal dua regu polisi yang masing-masing regu terdiri dari 9 orang. Tentu ini bukan kekuatan yang seimbang. Dengan jumlah massa yang jauh lebih banyak, tentu polisi tidak bisa mengendalikannya.

Isu yang berkembang, PPP-lah yang membekingi unjuk rasa yang pada tanggal 7 Juli 1998 itu. Tetapi, Wakil Ketua DPC PPP H Ahmad Sahri membantah tuduhan tersebut dengan dalih rencana unjuk rasa sudah dibatalkan pada rapat tertanggal 4 Juli 1998.⁸ Dengan dalih demikian, DPC PPP tetap mengelak meskipun atribut partai terlihat dalam unjuk rasa.

Tindak kerusuhan atau huru-hara ditahun 1990-an banyak terjadi di Indonesia. Seperti di Pekalongan, Situbondo, dan Tasikmalaya menjadi contoh nyata kerusuhan yang sudah terjadi sebelum kerusuhan di Jepara. Bisa jadi hal ini seperti yang dikatakan Hannah Arendt sebagai banalitas kejahatan⁹ yang dilakukan masyarakat. Masyarakat yang sudah terbiasa dengan kekerasan dan ketakutan yang diciptakan Orde Baru untuk menjaga kekuasaannya menjadikan kemampuan daya kritis masyarakat dalam menilai situasi menjadi tumpul. Karena kondisi seperti inilah mereka lebih mudah melakukan kekerasan. Hal ini disebabkan masyarakat hanya patuh terhadap perintah atau bisa juga hanya mengikuti pihak yang berpengaruh.

Peristiwa kerusuhan di Jepara tahun 1998 ini berawal dari isu yang menyebar mengenai pencekalan KH Affifudin dalam pengajian-pengajian di Jepara. Oleh karena itu sangat menarik sekali peristiwa unjuk rasa yang berujung kerusuhan di Jepara ini untuk diteliti. Mencoba mengungkap mengapa hal itu bisa terjadi dan siapakah yang paling bertanggung jawab atas terjadinya peristiwa kerusuhan itu. Untuk mengetahui lebih lanjut maka penelitian ini penulis beri judul **Ketika Isu Menjadi Pemicu: Peristiwa Kerusuhan Di Jepara Tahun 1998.**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas terangkai rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Ibid

⁹ Banalitas kejahatan adalah kondisi masyarakat yang menganggap kekerasan adalah hal yang lumrah dan biasa. Lihat Rieke Diah Pitaloka, *Kekerasan Negara Menular ke Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Galang Press, 2004), hal. 111

1. Bagaimana latar belakang terjadinya kerusuhan di Jepara tahun 1998?
2. Siapa yang paling bertanggung jawab atas terjadinya kerusuhan di Jepara tahun 1998?
3. Apa dampak dari kerusuhan atas terjadinya kerusuhan di Jepara tahun 1998?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui latar belakang terjadinya kerusuhan di Jepara tahun 1998
2. Mengetahui pihak yang paling bertanggung jawab atas terjadinya kerusuhan di Jepara tahun 1998
3. Mengetahui dampak dari terjadinya kerusuhan di Jepara tahun 1998

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi generasi mendatang. Manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terlebih ilmu sejarah sehingga bisa dijadikan sumber bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan lebih mengenai kerusuhan di Jepara. Dalam proses pengerjaannya sendiri akan menjadi pengalaman, langkah awal menjadi peneliti sejarah yang sesungguhnya. Selain bagi penulis, hasil dari penelitian ini bisa menjadi pembelajaran bagi semua pihak supaya tidak terjadi peristiwa kerusuhan yang merugikan lagi. Pedoman bagi generasi selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penulisan proposal ini diperlukan sebuah kajian kepustakaan sebagai bekal pengetahuan awal terhadap masalah yang dihadapi. Paling tidak kajian pustaka ini akan membantu dalam penulisan, yaitu (1) untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti; (2) guna menegaskan kerangka teoritis yang digunakan; (3) untuk menghindari pengulangan-pengulangan dari suatu penelitian.

Kajian terhadap *Ketika Isu Menjadi Pemicu: Peristiwa Kerusuhan di Jepara tahun 1998* menggunakan sumber primer berupa arsip. Sejauh ini baru arsip surat kabar *Suara Merdeka* yang penulis dapatkan. Meskipun demikian, penulis yakin bisa mendapatkan lebih nantinya. Selain sumber primer, tentunya penulis menggunakan sumber skunder berupa buku-buku seperti dibawah ini.

Buku **pertama** yang bisa digunakan untuk memahami masyarakat Jepara dan pemerintahan maupun situasi politik adalah karya Jim Scchiller berjudul *Developing Jepara in New Order Indonesia*. Buku ini menerangkan latar belakang kondisi masyarakat dari segi ekonomi, religi, maupun politik. Dijelaskan bahwa 95% masyarakat Jepara beragama Islam dan dominan sebagai warga Nahdlatul Ulama. NU yang dominan ini lah yang menjadikan PPP cabang Jepara mempunyai pengaruh yang besar dalam perpolitikan di Jepara.¹⁰

Karya Jim Schiller lainnya yang bisa menjadi rujukan **kedua**, *Masyarakat Sipil di Jepara: Mudah terpecah Tapi Inklusif*. Dalam tulisan ini Schiller menjelaskan kondisi masyarakat Jepara sekitar 1998-1999. Menurut Schiller, masyarakat Jepara dominan sebagai warga Nahdlatul Ulama (NU) sampai-sampai NU menghegemoni karena memang NU mempunyai akar yang luas dan mendalam di masyarakat.¹¹ Jaringan organisasinya menjalar sampai tingkat kecamatan dan desa. Elit desa, dan guru agama yang menyebar di seantero Jepara menjadi kekuatan tersendiri bagi NU. Terlebih lagi, aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan orang-orang NU seperti pengajian umum menjadi penopang bagi PPP dalam pemilu satu dengan pemilu lainnya.¹² Dalam tulisannya ini pula, Schiller memaparkan tentang reformasi birokrasi yang digalakkan bupati pada tahun 1998. Bukti dari reformatifnya itu adalah

¹⁰ Jim Schiller, *Developing Jepara*, Op.Cit. hal 49

¹¹ Jim Schiller, "Masyarakat Sipil di Jepara: Mudah Terpecah Tapi Inklusif" dalam Henk Schulte Nordholt and Gerry van Klinken (Eds.), *Politik Lokal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 434

¹² *ibid*

dikeluarkannya dokumen "Laporan hasil pelaksanaan reformasi di segala bidang".¹³ Pada masa reformasi ini banyak pegawai negeri yang takut mengenakan seragam dan mengendarai mobil plat merah. Juga polisi menghilang dari jalan-jalan serta tentara menarik diri dari upaya mengendalikan demonstrasi massa atau huru-hara.¹⁴ Fenomena seperti ini memang lazim terlihat pada waktu itu mengingat kondisi sosial yang tidak kondusif akibat euforia reformasi.

Buku **ketiga** yang tidak bisa ditinggalkan yakni mengenai sepak terjang kiai atau guru agama Islam dalam politik. Buku itu berjudul *Kyai di Panggung Pemilu: Dari Kyai Khos sampai High Cost* buah karya Dr. Muhammad Fuad Nuh. Dalam buku ini dijelaskan mengenai sejarah keterlibatan kiai dalam perpolitikan di Indonesia dari masa kerajaan Islam sampai dengan masa reformasi. Di dalam buku ini pula dijelaskan mengenai pandangan seorang kiai terhadap politik. Kiai memiliki posisi strategis dalam masyarakat yang termasuk dalam golongan elit sosial.¹⁵ Sebagai elit sosial, ia memiliki pengaruh besar dalam menentukan pandangan masyarakat dan pilihan-pilihan hidup masyarakat. Terlebih lagi kiai hidup ditengah-tengah masyarakat yang menjadi umat pengikutnya.¹⁶ Gerakan politik kiai bersumber dari kepercayaan agamanya. Kiai melihat segala sesuatu dipandang dari sudut pandang agama sehingga apapun masalahnya harus terselesaikan sesuai dengan kaidah atau hukum agama yang berlaku.¹⁷ Oleh karena itu maka wajar partai yang mendapat dukungan dari kiai merupakan partai yang berideologi Islam.

Buku tentang kerusuhan di sekitar tahun 1990-an bisa menjadi pembanding nantinya. Buku yang berjudul *Indonesia dalam Arus Sejarah: Orde Baru dan Reformasi* menyediakan hasil penelitian kerusuhan di Situbondo dan Tasikmalaya menjadi rujukan **keempat**. Kerusuhan Situbondo terjadi pada bulan Oktober 1996. Berawal dari kasus pelecehan KH. As'ad, seorang ulama yang kharismatik di Situbondo, oleh Soleh. Kasus itu kemudian dipersidangkan dan Soleh dijatuhi hukuman 5 tahun penjara. Tetapi masyarakat terutama pengunjung sidang tidak puas dengan keputusan itu dan menuntut Soleh dihukumm lebih berat lagi. Akhirnya kerusuhan terjadi sampai terjadi

¹³ Laporan ini tertanggal 17-6-1998. lihat *ibid*, hal. 444

¹⁴ *Ibid*, hal. 445

¹⁵ Munawar Fuad Noeh, Op.Cit. hal. 41

¹⁶ *Ibid*, hal. xxi

¹⁷ *Ibid*, hal. 38

pembakaran beberapa gereja di Situbondo. Alasannya, mereka mendapat informasi kalau Soleh bersembunyi di gereja.¹⁸

Tak jauh beda dengan kerusuhan Situbondo, kerusuhan Tasikmalaya yang terjadi pada tahun 26 Desember 1996 juga menyangkut tokoh agama. Berawal dari pemukulan Mahmud, Habib, dan Ihasan oleh Kopral Kepala Nursamsi, anggota Polres Tasikmalaya. Akibat pemukulan itu, ketiganya harus dirawat di rumah sakit. Kemudian terdengar kabar kalau ada orang yang meninggal namanya Mahmud. Masyarakat mengira Mahmud yang meninggal adalah korban pemukulan itu padahal bukan. Mahmud yang menjadi korban adalah anak seorang kiai yang dihormati di Tasikmalaya sehingga menimbulkan kemarahan masyarakat mendengar isu meninggalnya Mahmud. Kerusuhan terjadi dan mengakibatkan rusaknya 12 gereja. Entah kenapa gereja yang disasar, padahal polisi yang mengeroyok adalah Islam. Diduga peristiwa ini dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu untuk mengadu antar umat beragama.¹⁹

Buku *kelima* yang tak kalah penting untuk mengulas tentang konflik di Jepara adalah *Kala Demokrasi Melahirkan Anarki: Potret Tragedi Politik di Dongos*²⁰. Buku ini menjelaskan mengenai politisasi agama yang mengakibatkan terjadinya konflik di Desa Dongos Jepara tahun 1999. Agama dijadikan alat legitimasi dan justifikasi politik. Agama dijadikan oleh partai agama sebagai jalan berkuasa. Konflik ini terjadi antara pendukung PKB dan PPP yang kedua belah pihak sama-sama warga NU.

¹⁸ Taufik Abdullah dkk (Eds.), *Indonesia dalam Arus Sejarah: Orde Baru dan Reformasi* (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, tt), hal. 68-71

¹⁹ Ibid, hal. 71-75

²⁰ Sahidin, *Kala Demokrasi Melahirkan Anarki: Potret Tragedi Politik di Dongos*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004)

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam merekonstruksi seputar peristiwa kerusuhan di Jepara tahun 1998 ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Pertama, Heuristik adalah kegiatan menghimpun jejak masa lampau dengan menemukan sumber-sumber sejarah yang beraneka ragam.²¹ Sumber sejarah menurut bahannya dibagi menjadi dua, yaitu tertulis dan tidak tertulis.²² Sumber tertulis bisa didapatkan dari arsip-arsip yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Selain arsip, juga masih bisa ditelusuri sumber lisan dari orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu sehingga perlu dilakukan wawancara kepada saksi mata dan pelaku. Oleh karena itu, penulis juga menggunakan metode sejarah lisan yakni dengan wawancara terhadap narasumber yang diyakini sebagai pelaku maupun saksi mata langsung.

Langkah kedua yaitu melakukan kritik sumber untuk pemilahan data antara data yang dibutuhkan dan tidak. Selain itu dilakukan penyelidikan apakah sumber yang sudah didapatkan adalah sumber yang valid dan merupakan fakta atau tidak. Untuk membuktikan itu dilakukan dengan dua cara yakni, kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Hal yang diperhatikan dalam kriti eksternal meliputi: kredibilitas saksi, keaslian dan keutuhan sumber.²³ Sedangkan kritik internal menekankan aspek dalam yaitu isi sumber. Pada tahap ini peneliti memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan validitasnya? Apa sebenarnya yang dimaksud oleh penulis sumber data?²⁴ Sedangkan untuk mendapatkan sumber yang valid dari wawancara, penulis bisa membandingkan sumber dengan sumber atau data lain. Cara yang demikian juga merupakan salah satu cara kritik intern.²⁵

Tahapan ketiga yakni Interpretasi data. Pada tahapan ini peneliti berusaha menemukan hubungan fakta-fakta yang diperoleh. Kumpulan fakta itu kemudian diinterpretasikan agar menjadi satu kesatuan yang bermakna. Dan tahap akhirnya adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi.

²¹ Subagyo, *Membangun Kesadaran Sejarah* (Semarang: Widya Karya, 2010) hal. 103-104

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang) hal. 95

²³ Helius Sjamsudin, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007) hal. 133

²⁴ Ibid, hal. 144

²⁵ Sugeng Priyadi, *Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Tantangannya* (Yogyakarta: Ombak, 2012) hal. 69

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. ANGGARAN BIAYA

No	Jenis Pengeluaran	Biaya
1	Peralatan penunjang	Rp 800,000.00
2	Bahan habis pakai	Rp 1,950,000.00
3	Perjalanan	Rp 1,300,000.00
4	lain-lain	Rp 700,000.00
Total		Rp 4,750,000.00

B. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3				Bulan ke-4				Bulan ke-5			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan																				
Pencarian Sumber																				
Kritik Sumber																				
Interpretasi																				
Penulisan Laporan																				

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Affandi, Hakimul Ikhwal. 2004. *Akar Konflik Sepanjang Zaman: Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Noeh, Munawar Fuad. 2014. *Kyai di Panggung Pemilu: Dari Kyai Khos Sampai High Cost*. Jakarta: Renebook
- Pitaloka, Rieke Diah. 2004. *Kekerasan Negara Menular ke Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Galang Press
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak
- Pruitt, Dean G. dan Jeffrey Z. Rubin. 2009. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahidin. 2004. *Kala Demokrasi Melahirkan Anarki: Potret Tragedi Politik di Dongos*. Yogyakarta: Logung Pustaka
- Schiller, Jim. "Masyarakat Sipil di Jepara: Mudah Terpecah Tapi Inklusif" dalam Henk Schulte Nordholt and Gerry van Klinken (Eds.). 2007. *Politik Lokal di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- _____. 1996. *Developing Jepara: State and Society in New Order Indonesia*. Clayton: Monash Asia Institute Monash University
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya
- Taufik Abdullah dkk (Eds.). Tt. *Indonesia dalam Arus Sejarah: Orde Baru dan Reformasi*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya

Koran

- "Jepara Rusuh, Massa Bakar Gedung Korpri", Suara Merdeka, 8 Juli 1998
- "Pangdam: Affifudin Tak Dicekal", Suara Merdeka, 9 Juli 1998

Internet

- "Perusakan Kantor Bupati Dan Penjarahan Toko Di Jepara"
<http://www.minihub.org/siarlist/msg00275.html> di akses tanggal 16 Maret 2015

Lampiran 1

Biodata Ketua Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Ahmad Zaini
2	Jenis Kelamin	L
3	Program Studi	Ilmu Sejarah
4	NIM	3111412015
5	Tempat tanggal Lahir	Jepara, 26 November 1993
6	E-mail	zaini.evolution@gmail.com
7	No HP	087833981922

Riwayat Pendidikan Error! Not a valid link. **Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)** Error! Not a valid link. **Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau isntitusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1	Juara II Lomba Menulis Artikel	Suara Merdeka Cybernews	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya siap menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan hibah PKM-P.

Semarang, 10 Juni 2015

Pengusul

Ahmad Zaini

Biodata Anggota 2

Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Muhamad Sa'id
2	Jenis Kelamin	L
3	Program Studi	Pendidikan Sejarah
4	NIM	3101412148
5	Tempat tanggal Lahir	27 April 1993
6	E-mail	

7	No HP	085741956303	Error! Not a
---	-------	--------------	-------------------------

valid link.

Riwayat Pendidikan[Error! Not a valid link.](#)**Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)**[Error! Not a valid link.](#)**Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau isntitusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya siap menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan hibah PKM-P.

Semarang, 10 Juni 2015

Pengusul

Muhamad Sa'id

Biodata Anggota 3

Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Lisa Novia Handini
2	Jenis Kelamin	L
3	Program Studi	Ilmu Sejarah
4	NIM	3111413025
5	Tempat tanggal Lahir	Cirebon, 31 Oktober 1994
6	E-mail	lisanoviahandini@gmail.com
7	No HP	089694421194

**Error!
Not a
valid
link.**

Riwayat Pendidikan Error! Not a valid link. **Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)** Error! Not a valid link. **Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya siap menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan hibah PKM-P.

Semarang, 10 Juni 2015

Pengusul

Lisa Novia Handini

Lampiran 2

Justifikasi Anggaran

1. Peralatan Penunjang

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Sewa Kamera digital	dokumentasi	2	Rp 400,000.00	Rp 800,000.00
Sub-total				Rp 800,000.00

2. Bahan Habis Pakai

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Buku catatan	mencatat informasi	3	Rp 50,000.00	Rp 150,000.00
Pulsa	komunikasi	3	Rp 100,000.00	Rp 300,000.00
Pengadaan Buku	data penunjang			Rp 1,000,000.00
Fotocopi Arsip	sumber data primer			Rp 500,000.00
Sub-total				Rp 1,950,000.00

3. Perjalanan

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Perjalanan Ke Jepara	pencarian sumber	8	Rp 100,000.00	Rp 800,000.00
Perjalanan Ke Badan Arsip Daerah Jateng	pencarian sumber	2	Rp 50,000.00	Rp 100,000.00
ke rumah narasumber Selain di Jepara	pencarian sumber	4	Rp 100,000.00	Rp 400,000.00
Sub-total				Rp 1,300,000.00

4. lain-lain

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Administrasi		1	Rp 100,000.00	Rp 100,000.00
Publikasi				Rp 300,000.00
Seminar				Rp 200,000.00
Cetak laporan akhir	cetak	2	Rp 50,000.00	Rp 100,000.00
Sub-total				Rp 700,000.00
Total				Rp 4,750,000.00

Lampiran 3

Susunan Organisasi tim Kegiatan dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian tugas
1.	Ahmad Zaini 3111412015	Ilmu Sejarah	Sejarah	48	- Merancang penelitian - Mengkoordinasi Anggota - Mencari sumber data - Menganalisis - Menulis laporan
2.	Muhamad Sa'id 3101412148	Pend. Sejarah	Sejarah	48	- Mencari sumber data - Menganalisis - Menulis laporan
3.	Lisa Novia Handini 3111413025	Ilmu Sejarah	Sejarah	48	- Mencari sumber data - Menganalisis - Menulis laporan



KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (Unnes)
Gedung H, Kampus Sekaran – Gunungpati - Semarang 50229
Telepon 024 8508088, Fax. 024 86453846
Laman: <http://www.unnes.ac.id> email: unnes@unnes.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zaini
NIM : 3111412015
Program Studi : Ilmu Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

dengan ini menyatakan bahwa usulan PKM Penelitian saya dengan judul:
Ketika Isu Menjadi Pemicu: Peristiwa Kerusuhan Di Jepara Tahun 1998
yang diusulkan tahun anggaran 2015 bersifat original dan belum pernah dibiayai
oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini,
maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku
dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-
benarnya.

Semarang, 24 September 2014

Mengetahui
Pembantu Rektor Bidang
Kemahasiswaan Unnes,

Yang menyatakan,

Materai

Dr. Bambang Budi Raharjo M.Si.
NIP. 196012171986011001

Ahmad Zaini
NIM 3111412015